

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PS KOMPETENSI DASAR MENGEVALUASI KREDIT PERBANKAN di SMKN 2 KOTA MOJOKERTO**

**Irga Anugrah Safira Harahap**

S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri  
Surabaya e-mail : [irgaharahap@mhs.unesa.ac.id](mailto:irgaharahap@mhs.unesa.ac.id)

**Rochmawati, S.Pd, M.Ak**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Negeri Surabaya e-mail : [rochmawati@unesa.ac.id](mailto:rochmawati@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*, untuk menganalisis aktivitas guru selama pembelajaran, untuk menganalisis aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan untuk menganalisis respon peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Data yang didapatkan berasal dari data peserta didik yaitu, angket dan hasil belajar. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis aktivitas guru, aktivitas peserta didik, analisis butir soal, analisis hasil belajar peserta didik, dan analisis respon peserta didik. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Discovery Learning* terjadi kenaikan nilai yang cukup tinggi dimana hampir 95% peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Belajar, Pembelajaran, *Discovery Learning*, Mengevaluasi Kredit Perbankan

**Abstract**

This study aims to analyze learning outcomes using *Discovery Learning*, to analyze teacher activities during learning, to analyze learners' activities during learning, and to analyze learners' responses in learning using *Discovery Learning*. This research uses classroom action research methods. The data obtained comes from the data of students namely, questionnaires and learning outcomes. The technique used to analyze the data uses the techniques of teacher activity analysis, student activity, item analysis, student learning outcome analysis, and student response analysis. Based on the data analysis conducted, it was concluded that the learning outcomes of students by applying *Discovery Learning* increased the value quite high where almost 95% of students got grades above the KKM.

**Keywords:** Education, Learning, Learning, *Discovery Learning*, Evaluating Banking Credit

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membentuk kemampuan manusia untuk dapat menggunakan akal fikiran/rasional mereka sebagai salah satu solusi dalam menghadapi berbagai macam masalah yang akan timbul dimasa mendatang. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman dimasa yang akan datang, khususnya kita dapat menyikapi berbagai macam perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Penggunaan kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 Revisi. Dalam kurikulum terbaru ini, banyak sekali inovasi – inovasi baru untuk dunia pendidikan yang lebih baik. Inovasi – inovasi yang ada dalam kurikulum ini, antara lain : Yang pertama, dalam kurikulum ini mengacu pada Penguatan Pendidikan Karakter didalam pembelajaran, karakter yang diperkuat, diantaranya : religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Yang kedua, pengintegrasian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dimana gerakan PPK harus didukung adanya

pemikiran kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif dari peserta didik agar dapat mendukung gerakan PPK.

Pembelajaran yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Mojokerto sudah menerapkan penggunaan kurikulum 2013 revisi. Namun, untuk KD Mengevaluasi Kredit Perbankan sendiri guru masih menggunakan model pembelajaran langsung atau

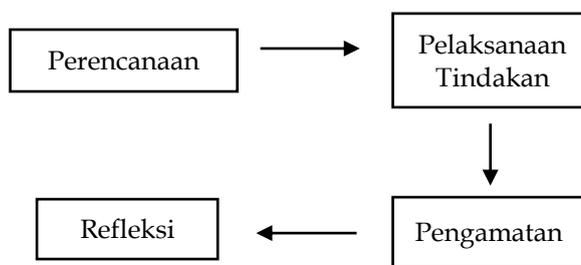
*Direct Instruction*. Sehingga, para peserta didik hanya mendengarkan dan terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar beberapa peserta didik belum mencapai KKM. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran langsung beberapa peserta didik menjadi agak malas dan kurang berpikir kritis sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Selain penerapan model pembelajaran dan juga sikap peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibawah KKM sarana dan prasarana yang ada juga ikut berpengaruh pada kurangnya nilai peserta didik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain belum adanya modul atau bahan ajar untuk Mata Pelajaran Perbankan Dasar, selain belum adanya modul minimnya ketersediaan LCD yang disediakan pihak sekolah juga mempengaruhi kurangnya hasil belajar peserta didik

dari nilai KKM. Namun, dari beberapa faktor tersebut faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar mengevaluasi kredit perbankan yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Dari latar belakang diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X PS Kompetensi Dasar Mengevaluasi Kredit Perbankan di SMKN 2 Kota Mojokerto”.

Rumusan masalah diantaranya : (1) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan? (2) Bagaimana aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan? (3) Bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model *Discovery Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan? (4) Bagaimana respon peserta didik kelas X PS terhadap pembelajaran *Discovery Learning* terhadap upaya peningkatan hasil belajar dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan? Tujuan penelitiannya adalah : (1) Untuk menganalisis hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan (2) Untuk menganalisis aktivitas guru melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan? (3) Untuk menganalisis aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya peningkatan hasil belajar dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan (4) Untuk menganalisis respon peserta didik kelas X PS terhadap pembelajaran model *Discovery Learning* terhadap upaya peningkatan hasil belajar dalam KD Mengevaluasi Kredit Perbankan.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan menurut Kemmis dan Taggart (1988), karena dalam penelitian ini rancangan yang cocok dan siklus sesuai dengan penelitian ini adalah menurut Kemmis dan Taggart. Model ini membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Berikut merupakan tahap – tahapan yang dilakukan selama penelitian :



**Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas, Sumber : Kemmis dan Taggart dalam Sudiardita, R. I. K. (2011). *Guidance Of Classroom Action Research On Professional Development*. 30**

**1. Analisis Aktivitas Guru**

Analisis keterlaksanaan pada model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran pada RPP. Berikut kriteria keterlaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh melalui skala Guttman seperti pada tabel 1

**Tabel 1 Kriteria Aktivitas Guru**

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

**Sumber : Riduwan (2016:16)**

Setelah itu nilai rata – rata dijumlahkan dan didapatkan nilai rata – rata untuk keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran. Kemudian dikonversikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{jumlah skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai presentase yang didapat dan dikatakan baik apabila mendapat presentase  $\geq 61\%$ .

**2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik**

Analisis hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes setelah akhir pelaksanaan pembelajaran. Analisis hasil belajar berguna untuk mengukur kemajuan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik setelah proses kegiatan pembelajaran. Analisis hasil belajar didapat melalui penentuan nilai rata – rata dan presentase ketuntasan nilai KBM pada setiap siklus dan dibandingkan.

**Tabel 2 Nilai Ketuntasan Belajar Minimal Mata Pelajaran Perbankan Dasar**

Nilai	Kriteria
$\geq 75 - 100$	Tuntas
$< 75$	Belum Tuntas

**Sumber : data diolah oleh peneliti (2019)**

Hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai setiap peserta didik  $\geq$  nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditentukan. Dimana ini berarti bahwa nilai setiap individu lulus apabila meraih nilai  $\geq 75$ . Pencapaian hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai tuntas belajar semakin meningkat setiap siklus. Ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) suatu kelas yaitu sebesar 80%

peserta didik yang telah tuntas belajarnya (Riduwan, 2010:15).

Pencapaian hasil belajar dapat dianalisis melalui rumus berikut :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{jumlah peserta didik mencapai KBM}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

### 3. Analisis Respon Peserta Didik

Analisis respon peserta didik merupakan analisis tanggapan peserta didik tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Analisis respon peserta didik menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan skala Guttman, kriteria respon peserta didik yaitu terdapat pada tabel 3 :

**Tabel 3 Kriteria Respon Peserta Didik**

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

**Sumber : Riduwan (2016 :16)**

Perhitungan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dianalisis menggunakan rumus :

$$\text{Respon} = \frac{\sum \text{Jawaban Yapada semua aspek}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - rata Respon} = \frac{\sum \text{keseluruhan jawaban "Ya"}}{\sum \text{kriteria}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Pembahasan

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik dituntut untuk menjadi lebih aktif dan juga dapat berpikir kritis. Sehingga, selama pembelajaran berlangsung peserta didik dapat mengeluarkan kemampuan – kemampuan yang mereka miliki dan juga dapat memecahkan masalah yang belum pernah mereka temui. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* ini, peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, melatih kerja diri dalam sebuah tim untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, kemampuan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing – masing didepan guru maupun anggota kelompok lain, dan melatih diri untuk memberikan tanggapan baik kritik ataupun saran terhadap hasil kerja kelompok lain. Dengan begitu, kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung tidak hanya terpaku pada mendengarkan guru dan mencatat saja. Akan tetapi, mereka juga dapat melatih kemampuan diri mereka, antara lain : bertanya ketika temannya mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, dan berani mengungkapkan pendapat baik ketika presentasi maupun memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lain. Dengan begitu, dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan yang ada, sehingga tujuan pembelajaran akan terpenuhi.

### 1. Pembahasan Siklus I

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* masih belum optimal dikarenakan para peserta didik masih belum paham mengenai model pembelajaran tersebut sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut juga terjadi karena, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk KD mengevaluasi kredit perbankan jarang digunakan dalam pembelajaran sehari – hari. Dan juga, model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran akuntansi adalah model pembelajaran langsung ( *Direct Instruction* ) maka tidak heran jika pembelajaran pada siklus I masih kurang sempurna.

Keaktifan peserta didik juga masih belum sempurna dikarenakan peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang akan diajarkan. Hal tersebut mempengaruhi tingkat berpikir kritis peserta didik dan ini menyebabkan adanya kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keadaan kelas yang kurang kondusif juga menyebabkan tingkat fokus para peserta didik menjadi tidak terarah sehingga pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal. Kemudian, tingkat kepercayaan diri peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran dimana pada siklus ini mereka kurang berani menyampaikan pendapat sehingga hal tersebut menyebabkan pada siklus ini pembelajaran masih kurang optimal.

### 2. Pembahasan Siklus II

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah optimal dikarenakan para peserta didik sudah mulai memahami tentang model pembelajaran tersebut sehingga peserta didik sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Keaktifan peserta didik juga sudah sempurna dikarenakan peserta didik sudah memahami materi yang akan diajarkan dikarenakan sudah mulai diajarkan ketika siklus I. Hal tersebut mempengaruhi tingkat berpikir kritis peserta didik semakin meningkat dan ini menyebabkan nilai para peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, keadaan kelas yang awalnya kurang kondusif sudah mulai mebaik sehingga tingkat fokus para peserta didik sudah menjadi terpusat hal tersebut menyebabkan pembelajaran pada siklus II semakin optimal. Kemudian, tingkat kepercayaan diri peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran dimana pada siklus ini mereka sudah cukup berani menyampaikan pendapat sehingga hal tersebut menyebabkan pada siklus ini pembelajaran sudah semakin optimal.

### 3. Pengamatan Tindakan Siklus I

Menurut pengamatan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan, kondisi kelas pada saat pembelajaran kurang kondusif. Dengan keadaan kelas seperti itu membuat peserta didik menjadi kurang fokus sehingga berimbas pada pemikiran peserta didik menjadi kurang kritis. Hal tersebut juga menyebabkan tingkat kepercayaan diri peserta didik relatif rendah sehingga ketika guru bertanya peserta didik cenderung pasif. Begitupun sebaliknya, ketika presentasi tiap kelompok pada saat sesi tanya jawab jarang ada peserta didik yang mau bertanya begitupun ketika sesi memberi saran peserta didik cenderung enggan untuk mengutarakan pendapatnya sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* masih jarang digunakan untuk KD mengevaluasi kredit perbankan sehingga peserta didik masih kurang paham dengan pembelajaran tersebut dan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada siklus ini masih sedikit kurang optimal.

### 4. Pengamatan Tindakan Siklus II

Berbanding terbalik dengan siklus I pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi dalam siklus II ini sudah optimal. Hal tersebut dikarenakan, kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung sudah mulai kondusif. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi lebih fokus sehingga dan mereka mampu berpikir kritis. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang sudah pernah digunakan pada siklus sebelumnya memacu peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan juga lebih berani dalam memberikan tanggapan maupun menjawab pertanyaan dari teman ataupun gurunya. Selain itu, pada siklus ini peserta didik juga sudah bisa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dan juga mereka menjadi berani untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada siklus ini sudah sangat optimal.

### 5. Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar menurut Sanjaya (2010:87) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* peserta didik. Sejalan dengan itu, Hamalik dalam Jihad dan Abdul (2010:15) menyatakan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap – sikap

yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Hasil yang didapatkan dari siklus I menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar peserta didik setelah adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*. Dimana, menurut nilai yang didapat peneliti ketika melakukan studi pendahuluan diketahui jika hasil belajar peserta didik untuk KD mengevaluasi kredit perbankan rata – rata peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar peserta didik untuk KD mengevaluasi kredit perbankan dapat meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel yang ada dibawah ini :

**Tabel 4** Tabel Hasil Belajar Peserta didik Setelah Tindakan Siklus I

Angka	Keterangan
0 - 4	-
5 - 14	-
15 - 24	-
25 - 34	-
35 - 44	-
45 - 54	-
55 - 64	1
65 - 74	4
75 - 84	16
85 - 94	8
95 - 100	4
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

**Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)**

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat hasil belajar pada interval 0 – 4, 5 – 14, 15 – 24, 35 – 44, 45 – 54, kemudian sebanyak 1 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 55 - 64, sebanyak 4 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 65 -74, sebanyak 16 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 75 – 84, sebanyak 8 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 85 – 94, sebanyak 4 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 95 – 100. Hal tersebut menghasilkan interpretasi hasil belajar sebesar 85% dimana hasil belajar peserta didik X PS 2 sudah dapat dikatakan “Sangat Baik” karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 80%.

Sedangkan pada siklus II, hasil yang didapatkan dari siklus ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II. Setelah sebelumnya pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat, maka pada siklus II ini hasil belajar peserta didik semakin meningkat lagi. Pada siklus kedua ini, sebanyak 91% peserta didik sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan adanya hasil tersebut, maka tujuan pembelajaran ini sudah tercapai dan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5 Tabel Hasil Belajar Peserta didik Setelah Tindakan Siklus II**

Angka	Keterangan
0 - 4	-
5 - 14	-
15 - 24	-
25 - 34	-
35 - 44	-
45 - 54	-
55 - 64	-
65 - 74	3
75 - 84	23
85 - 94	7
95 - 100	-
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

**Sumber : Diolah oleh peneliti (2019)**

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat hasil belajar pada interval 0 – 4, 5 – 14, 15 – 24, 35 – 44, 45 – 54, 55 – 64, kemudian sebanyak 3 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 65 -74, sebanyak 23 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 75 – 84, sebanyak 7 orang peserta didik mendapat nilai pada interval 85 – 94, dan tidak ada peserta didik mendapat nilai pada interval 95 – 100. Hal tersebut menghasilkan interpretasi hasil belajar sebesar 93% dimana hasil tersebut mengalami kenaikan sebesar 8% dari siklus I dan dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik X PS 2 sudah dapat dikatakan “Sangat Baik” karena sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 80%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kelebihan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014;287-288) terbukti yaitu membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan – ketrampilan dan proses – proses kognitif, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik, melatih peserta didik belajar mandiri, dan melatih peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yun Ismi Wulandari dan tim (2014/2015) dalam penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar tersebut karena model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut peserta didik untuk aktif dan menciptakan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis serta peserta didik juga dapat mengimplementasikan pengetahuan baru yang

didapatkan, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Puspitadewi Dan Tim (2015/2016) dalam penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Kelas Xi Mia 3 Semester Genap Sma N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016”. Menyatakan Berdasarkan Hasil Penelitian, Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Dapat Meningkatkan Minat (61,77 Pada Siklus I Menjadi 85,29% Pada Siklus II) Dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Kompetensi Pengetahuan 64,71% Pada Siklus I Menjadi 82,35% Pada Siklus II, Kompetensi Sikap 100% Pada Siklus I Dan II, Kompetensi Keterampilan 100% Pada Siklus I) Di Kelas XI MIA 3 SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016, penelitian yang dilakukan oleh Andri Tri Friyanto (2016/2017) dalam penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman”. Menyatakan bahwa Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Peneliti Lakukan Pada Prinsipnya Kemampuan Berpikir Peserta Didik Baik, Hal Ini Dibuktikan Dengan Hasil Nilai Pretest Peserta Didik Yang Cukup Baik, Yang Menjadi Masalah Ketika Peserta Didik Diajak Untuk Berpikir Tingkat Tinggi Pada Saat Diberi Latihan Soal Post Test, Hasil Yang Diperoleh Nilai Rata-Rata Postest Peserta Didik Lebih Rendah Dari Pada Nilai Pre Test Peserta Didik, Yang Mana Bobot Soal Postest Peserta Didik Lebih Berat. Hal Ini Mengindikasikan Peserta Didik Masih Kurang Mampu Untuk Diajak Berpikir Tingkat Tinggi. Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Setelah Melakukan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Masih Belum Maksimal, Mungkin Karena Ada Faktor Lain Yang Membuat Peserta Didik Kesulitan Dalam Berfikir Tingkat Tinggi Terhadap Materi Peluang. Faktor-Faktor tersebut Tidak Ada Didalam Indikasi Masalah Dalam Penelitian Ini.

## 2) Hasil Respon Peserta Didik

Melalui hasil respon peserta didik dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Respon peserta didik sendiri didapatkan dari lembar angket peserta didik (terlampir) yang dibagikan pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I. Menurut hasil perhitungan melalui angket respon peserta didik, peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 62%, dimana hasil tersebut sudah memperlihatkan hasil yang cukup bagus dimana berada pada interval 61% - 80% yang berarti “Memahami”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *Discovery Learning*.

Sedangkan pada siklus II, melalui hasil respon peserta didik dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Respon peserta didik sendiri didapatkan dari lembar angket peserta didik (terlampir) yang dibagikan pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus II. Menurut hasil perhitungan melalui angket respon peserta didik, peserta didik yang menjawab “Ya” sebanyak 66%, disini dapat terlihat peningkatan sebesar 4% dari hasil pada siklus I dan pada siklus II dapat diinterpretasikan hasil respon peserta didik berada pada interval 61% - 80% dan memasuki kriteria “Memahami”. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### 1) Hasil Aktivitas Guru

Melalui hasil angket aktivitas guru dapat diketahui tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Angket aktivitas guru ini akan diisi selama pembelajaran siklus I berlangsung. Menurut hasil perhitungan melalui angket aktivitas guru, presentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 48% dapat dikatakan “Cukup Baik”, dimana seharusnya kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila hasil dari aktivitas guru mencapai skala antara 61% - 80%. Maka dari itu, dapat disimpulkan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I masih belum memenuhi beberapa hal, antara lain : guru tidak memberikan motivasi pada peserta didik, guru kurang bisa mengorganisasikan peserta didik dengan baik, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, dan juga guru kurang menguasai model pembelajaran yang akan dilakukan. Oleh karena itu pada siklus ini pembelajaran masih berlangsung kurang optimal.

Sedangkan pada siklus II, melalui hasil angket aktivitas guru dapat diketahui tingkat keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menghasilkan presentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 64% dapat dikatakan “Baik”, dimana hasil tersebut mengalami kenaikan dibandingkan siklus I sebesar 16% dan dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sudah memasuki kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dimana berada antara 61% - 80%, maka dapat disimpulkan pembelajaran yang berlangsung sudah memenuhi kriteria. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yang masih belum diterapkan, antara lain: guru tidak memberikan motivasi pada peserta didik dan guru masih belum menyampaikan tujuan. Oleh karena itu pada siklus ini pembelajaran sudah berlangsung secara optimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Discovery Learning* terjadi kenaikan nilai yang cukup tinggi dimana sebanyak 85% peserta didik mencapai hasil belajar diatas KKM pada siklus I dan sebanyak 91% peserta didik mendapatkan hasil belajar diatas

KKM pada siklus II. Dalam pembelajaran ini, ketika siklus I guru melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik dan hampir sama seperti sintaks namun masih ada beberapa langkah yang belum dilakukan oleh guru. Sedangkan, pada siklus II guru sudah menjalankan dengan baik dan semua langkah yang ada pada sintaks sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Lalu disini, guru menjadi lebih sedikit menjelaskan materi tetapi digantikan dengan peserta didik dimana mereka berusaha untuk mencari informasi sendiri. Hal tersebut membuat guru hanya menanggapi dan menambahkan materi apabila dirasa peserta didik belum memahaminya. Dengan menerapkan *Discovery Learning*, peserta didik lebih aktif pada pembelajaran dan tidak lagi bergantung pada guru saja. Disini, peserta didik bisa berpikir kritis untuk menyelesaikan soal – soal, agar tujuan pembelajarannya bisa tercapai. Respon yang diberikan oleh peserta didik yaitu memahami dimana peserta didik lebih menyukai model pembelajaran *Discovery Learning* dikarenakan pembelajarannya menjadi lebih beragam dan tidak monoton. Meskipun ketika siklus I dilakukan pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* masih minim sehingga menyebabkan hasil respon peserta didik masih dibawah rata – rata. Sedangkan, ketika siklus II peserta didik mulai memahami tentang model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga hasil respon peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

### Saran

Sebelum melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* ada baiknya guru memahami sintaksnya terlebih dulu kemudian menjelaskan kepada peserta didik agar peserta didik lebih paham dan menjadi lebih aktif sehingga terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran menggunakan model ini, guru diharapkan dapat lebih mengaktifkan peserta didik agar peserta didik dapat sadar dengan sendirinya dan berusaha untuk menyampaikan gagasan dan juga menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain. Pembelajaran menggunakan model ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan pada materi lain, sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dan juga agar dapat memberikan variasi yang berbeda dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dalgarno, B. (2014). *The Impact of Students' Exploration Strategies On Discovery Learning Using Computer – Based Simulations*. Diperoleh pada tanggal 1 Januari 2019, dari <https://www.researchgate.net>. *Journal Of Accounting*
- Farhatani, Ibnu. (2014). *Peningkatan Kompetensi Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Peserta didik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara dengan Metode Discovery Learning*.
- Haviz, M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Belajar Melakukan PTK Dengan Metode Integratif*. Batusangkar : STAIN Batusangkar PRESS
- Mukherjee, A. (2015). *Effective Use of Discovery Learning to Improve Understanding of Factors that Affect Quality*. Diperoleh pada tanggal 1 Januari 2019, dari <https://www.researchgate.net>. *Journal Of Accounting*
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang : UNISSULA PRESS
- Sani, R. A. (2013). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sudiardita, R. I. K. (2011). *Guidance Of Classroom Action Research On Professional Development*. Jakarta : PT. Bumi Timur Jaya

